PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS III SD N 067240 MEDAN T.P 2024/2025

Elim Lea Br Ginting[1] Sri Wahyuni[2] HJ Khoiriah[3)]
[1]PGG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[2]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[3]SD Negeri 067240 Medan
[1]elimginting16@gmail.com , [2)] sriwahyuni@umsu.ac.id
[3] hjkhoiriah44@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to improve the science learning outcomes of class III students at SD Negeri 067240 Medan T.P 2024/2025 by using the Make A Match learning model. The form of this research is classroom action research (PTK) using quantitative research using experimental methods. The research results found that student learning outcomes showed only 44% completion and these results were not satisfactory. Student learning outcomes in cycle I with an average score obtained was 70 with a student completion level of 55% and this was said to be quite good. Student learning outcomes in cycle II obtained an average score of 80 with a completion percentage level of 83% which can be said to be very good. The results of the research conducted show that students' science learning outcomes have improved significantly by using the Make A Match learning model.

Keyword: Learning Outcomes, Science Learning, Make A Match

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 067240 Medan T.P 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan hanya 44 % tuntas dan hasil tersebut belum memuaskan. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70 dengan tingkat ketuntasan siswa sebesar 55 % dan ini dikatakan cukup baik. Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80 dengan tingkat persentase ketuntasan sebesar 83% yang dapat dikatakan baik sekali. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan secara signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match.*

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, *Make A Match*

A. Pendahuluan

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membelajarkan siswa tentang alam semesta. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 dijelaskan

bahwa, “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada pendidikan dasar dan menengah”.

Wahab Jufri (2017:132) menyatakan bahwa “IPA atau sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global”. Abdullah Aly dan Eny Rahma (2014:21) menyatakan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, ekperimentasi, observsi dan demikian seternya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”. Ahmad Susanto (2016:167) menyatakan bahwa “IPA usaha manusia dalam memahami alam serta semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya serta dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah.

Menurut Garret (Sagala, 2006: 13) Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Berdasarkan para ahli di atas bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan perubahan tingkah laku individu dalam memperoleh suatu pengetahuan setelah ia mendapatkan suatu pembelajaran atau pengalaman, hal ini sudah tentu perubahan kearah yang lebih baik (positif), misalnya yang tadinya tidak tahu setelah mengalami proses belajar setidaknya menjadi tahu. Untuk menuju ke hal yang lebih baik lagi dalam proses belajar ini akan memerlukan waktu yang lama dan perlu adanya urutan-urutan yang sistematis didalam proses belajar.

Sri wahyuni berpendapat bahwa Hasil belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang dilakukan di

dalam kelas. Bagaimana pembelajaran dapat dilakukan secara menarik dan menyenangkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Begitupun jika hasil belajar rendah maka hal tersebut juga berpengaruh dari bagaiaman pembelajaran dilakukan. Hasil belajar sebanding dengan prestasi belajar.

"Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya" (Sudjana, 2005: 22). Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Suprijono dalam Thobroni (2016:20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil.

Dari hasil pengamatan penulis selama melakukan observasi di SD Negeri 067240 Medan di kelas III B melihat bahwa kualitas pendidikan masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan daftar nilai mata pelajaran IPA yang diperoleh dari guru wali kelas III B ditemukan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas III B pada semester ganjil Tahun pelajaran 2024/2025 masih sangat rendah dengan rata-rata nilai sebesar 65 atau lebih rendah dibandingkan nilai KKM. Rendahnya perolehan hasil belajar IPA peserta didik dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas masih kurang efektif sehingga pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru juga sangat kurang. Dari hasil observasi penulis tentang proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan guru di kelas tampak bahwa: Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih bersifat konvensional, pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat *Teacher Centre* sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dan materi yang diajarkan hanya dari buku yang tersedia sehingga peserta didik

tidak memiliki semangat dalam belajar.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model dan media video yang dapat memberi kontribusi baik pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam dunia pendidikan telah banyak menggunakan dan mencoba berbagai model pembelajaran yang diharapkan akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pemilihan model pembelajaran sangat perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan juga sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model ini mengaktifkan siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang di bawa teman lain. Selain itu siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Pradana (2013:3) mengemukakan, *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Kooperatif tipe *Make A Match* dikembangkan pada pembelajaran yang bernuansa menyenangkan. Guru sekolah dasar dapat menggunakan model ini untuk pembelajaran, sebab sesuai dengan karakter peserta didik sekolah dasar. Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu jenis dari model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lena Curran. Pada model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu. (Aqib 2013:23). Sedangkan menurut Huda (Sulistiawati, 2014:16) “Teknik *Make A Match* adalah teknik mencari pasangan, siswa digabung, disuruh mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang”.

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dari model pembelajaran tipe *make a match* dalam pembelajaran yaitu : 1) peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, 2) peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, 3) peserta didik lebih bergairah dalam belajar, 4) melatih peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain, 5)

menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan 6) pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Selain memiliki kelebihan dalam pembelajarannya, model pembelajaran tipe *make a match* juga memiliki kekurangan dalam pembelajarannya yaitu : 1) sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu (berupa pertanyaan) yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran, 2) peserta didik kurang menyerap makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena peserta didik hanya merasa sekedar bermain saja, 3) sulit mengatur ritme atau jalannya pembelajaran, dan 4) sulit untuk membuat peserta didik berkonsentrasi.

Dari latar belakang di atas penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Make A Match* dengan mengangkat judul "**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pertumbuhan Hewan dengan Menggunakan Model *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung T.A 2024/2025"**

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan di SDN 067240 Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan rancangan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini sedang berusaha untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di dalam kelas, dilakukan oleh guru atau berkolaborasi dengan orang lain melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III B yang berjumlah 18 orang. Terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar IPA.

Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) dan tes hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas III B SD 067240 Medan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prasiklus

Kondisi awal hasil belajar IPA peserta didik kelas 3 ditemukan oleh guru kelas dengan menggunakan hasil nilai ulangan harian, sehingga nilai ini menjadi tolak ukur penelitian dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini. Informasi berikut disajikan secara rinci pada tabel 4.1

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pembelajaran pra Siklus

No.	Rentang Nilai	Jumlah Nilai
1	0-50	5
2	51-60	7
3	61-70	2
4	71-80	2
5	81-90	1
6	91-100	1
Jumlah		**18**

Dari tabel 1. diatas, rata-rata nilai pra-siklus 64,4, dengan keterangan 6 peserta didik lulus KKM dan 12 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan persentase 33% mendapatkan nilai tuntas dan 67% tidak tuntas. Menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari hasil penelitian tes tersebut peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model *make a match* pada siklus I.

2. Siklus I

Tabel berikut menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I peserta didik kelas III B di SD Negeri 067240 Medan, berikut hasil dari belajar siklus I.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pembelajaran Siklus I

No.	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	0-50	2
2	51-60	6
3	61-70	4
4	71-80	3
5	81-90	2
6	91-100	1
7		
Jumlah		18

Berdasarkan hasil siswa pada tabel diatas rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 067240 Medan pada siklus I adalah 70, 2 siswa mendapatkan nilai 50, 6 siswa mendapatkan nilai 60, 4 siswa mendapatkan nilai 70, 3 siswa mendapatkan nilai 80, 2 siswa mendapatkan nilai 90, 1 siswa mendapatkan nilai 100.

Jika disimpulkan bahwa, yang didapat dari 18 orang peserta didik dimana 10 orang siswa sudah tuntas dengan persentase 55% telah mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70), sedangkan siswa 8 peserta didik belum tuntas

dengan persentase 45% belum mencapai ketuntasan belajar (nilai ≤ 69). Dalam hal ini hasil yang diperoleh belum maksimal dan masih dikatakan cukup dan kriteria keberhasilan masih perlu ditingkatkan. terlihat bahwa pembelajaran IPA belum dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didiik belum optimal, maka dilaksanakan tindakan penelitian pada siklus II.

3. Siklus II

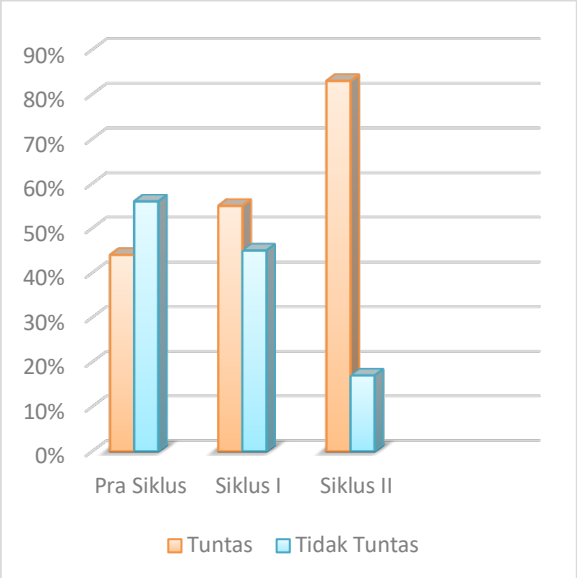
Tabel berikut menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan hasil yang diperoleh pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pembelajaran Siklus II

No.	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	0-50	0
2	51-60	3
3	61-70	4
4	71-80	3
5	81-90	6
6	91-100	2
7		
Jumlah		18

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik kelas III SD Negeri 067240 Medan mencapai nilai rata-rata 80. Dari 18 peserta didik yang tuntas terdapat 3 orang mendapatkan nilai 60, 4 orang mendapatkan nilai 70, 3 orang mendapatkan nilai 80, 6 orang mendapatkan nilai 90 dan 2 orang mendapatkan nilai 100 dengan persentase tuntas 83% dan 17% yang tidak tuntas.

Dari hasil penelitian diatas, jelas bahwa dari aktivitas yang dilakukan guru hanya 33% yang tuntas sedangkan setelah dilakukan penelitian siklus I dan siklus II menjadi 83% dan Kriteria keberhasilan penelitian ini termasuk dalam katagori sangat baik dan sesuai dengan harapan yang hendak dicapai. Sedangkan mengamati perilaku siswa menghasilkan tingkat keberhasilan 90%. Kriteria keberhasilan penelitian ini termasuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan harapan yang diberikan.



Gambar 1. Grafik perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa pembelajaran menggunakan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan penggunaan model *Make A Match* dari rata-rata belajar 70 dengan persen ketuntasan 55% dan pada siklus ke II dengan nilai rara-rata 80 dengan persen ketuntasan 83%, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Aly dan Eny Rahma dalam FIMANSYAH, Dani, et al. Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 2015, 3.1.

Garret (Sagala, 2006: 13) dalam FIMANSYAH, Dani, et al. Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 2015, 3.1.

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13000/1/T1_282014010_BAB%20I.pdf

Huda dalam Ariska, Winda, and Rita Rahmaniati. "Penerapan Model Pembelajaran CTL TIPE MAKE–A MATCH Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Materi Pengaruh Cuaca Terhadap Kegiatan Manusia Dan Lingkungan Di Kelas III SDN–9 Langkai Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.1 (2016): 36-40.

Jufri, Wahab. 2017. Belajar dan pembelajaran sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Pradana dalam Ariska, Winda, and Rita Rahmaniati. "Penerapan Model Pembelajaran CTL TIPE MAKE–A MATCH Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Materi Pengaruh Cuaca Terhadap Kegiatan Manusia Dan Lingkungan Di Kelas III SDN–9 Langkai Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.1 (2016): 36-40.

Putri, Eliza Nola Dwi, and Taufina Taufina. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4.3 (2020): 617-623.

Sudjana, dalam FIMANSYAH, Dani, et al. Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar

matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 2015, 3.1.

Suprijono dalam Palittin, Ivylentine Datu, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwanty. "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa." *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6.2 (2019): 101-109.

Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: kecana.

Wahyuni, Sri, and Ismail Hanif Batubara. "Efektivitas Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika." *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)* 2.2 (2021): 14.